

GENDER DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA PADA BIDANG KERAJINAN ANYAMAN PURUN

Gender in Family Economic Strengthening in the Craft of Purun Weaving

Devy Rizka Maulina, Rina Muhayah Noor Pitri, dan Abdi Fithria

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Poverty causes people to be willing to sacrifice in order to survive. One fundamental asset for poverty alleviation is the role of women. Women have their own source of income with perseverance, determination, and resilience to break free from poverty and meet their living needs. The purpose of this research is to analyze the roles of women and men in household activities and in the management of purun weaving crafts, as well as the contribution of purun weaving craft management to family economic strengthening. Sampling was conducted using purposive sampling method, and a total of 30 households consisting of purun weavers were interviewed. The role of women in household activities shows that their contribution is moderately active for 4%, active for 23%, and highly active for 73%. Meanwhile, the contribution of men in household activities is less active for 67% and inactive for 33%. The role of women in the management of purun weaving crafts is known to be moderately active for 3%, active for 30%, and highly active for 67%. On the other hand, men's involvement in the management of purun weaving crafts is less active for 7% and inactive for 93%. The contribution of purun weaving craft management to family economic strengthening is 34% or equivalent to Rp. 346,667.00 per month.*

Keywords: *Craft; Family economic; Gender; Purun weaving*

ABSTRAK. Kemiskinan menyebabkan masyarakat rela berkorban demi bertahan hidup. Salah satu modal dasar untuk pengentasan kemiskinan adalah peran perempuan. Perempuan memiliki sumber pendapatan sendiri dengan kegigihan, kesungguhan dan keuletan untuk terlepas dari kemiskinan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan rumah tangga dan dalam kegiatan pengelolaan kerajinan anyaman purun serta kontribusi pengelolaan kerajinan anyaman purun terhadap penguatan ekonomi keluarga. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan responden yang diwawancarai sebanyak 30 kk yang pengrajin purun. Peran perempuan dalam kegiatan rumah tangga menunjukkan bahwa kontribusi perempuan sebesar perempuan berperan cukup aktif sebesar 4%, aktif 23% dan sangat aktif 73%. Sedangkan kontribusi laki-laki dalam kegiatan rumah tangga berperan kurang aktif sebesar 67%, tidak aktif 33%. Peran perempuan dalam kegiatan pengelolaan kerajinan anyaman purun diketahui sebesar 3% nya cukup aktif, 30% aktif dan 67% sangat aktif. Sementara, laki-laki dalam kegiatan pengelolaan kerajinan anyaman purun sebesar 7% kurang aktif dan 93% tidak aktif. Kontribusi pengelolaan kerajinan anyaman purun terhadap penguatan ekonomi keluarga yaitu sebesar 34% atau senilai Rp. 346.667,00 per bulan.

Kata Kunci: Kerajinan, Ekonomi keluarga, Gender, Anyaman purun

Penulis untuk korespondensi, surel: mksfabdi@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Gender sudah ada di bidang psikologi dari zaman dahulu dan sekarang menjadi sangat populer, terutama ketika pergerakan kaum perempuan (*"women's movement"*) bergerak pada tahun 1970-an. Teori perbedaan laki-laki dengan perempuan sehingga perbedaan perlakuan terjadi antara laki-laki dan perempuan pada suatu masyarakat merupakan teori gendre. Perbedaan yang ada ini diawali dari terdapat perbedaan factor

biologis dimana perempuan secara jasmaniah berbeda dibandingkan laki-laki. Pada perempuan bisa mengandung, mengalami haid, melahirkan, serta menyusui dimana mitos melahirkan pada masyarakat bahwa hubungan perempuan dengan kodrat yaitu sebagai ibu (Suhapti, 1995). Sementara itu, kesetaraan dan keadilan gender telah diwujudkan oleh pemerintah Indonesia dengan mengeluarkan INPRES No 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional yang mengintruksikan kepada seluruh pejabat

Negara, termasuk Gubernur dan Bupati/Walikota untuk melaksanakan PUG di seluruh wilayah Indonesia (Sitorus, 2016).

Seluruh aspek kehidupan yang ada di Indonesia, masih terjadi ketimpangan gender dan capaian dari manfaat hasil pembangunan perempuan terhadap laki-laki dimana memiliki kaitannya dengan kebutuhan dasar manusia dalam mendapatkan pekerjaan, kesehatan, dan pendidikan. Walaupun terjadi kemajuan yang cukup pesat terhadap kesetaraan gender di masa sekarang, tetapi fakta tersebut masih ada. Di berbagai wilayah atau provinsi memiliki tingkat dan sifat diskriminasi yang sangat bervariasi. Indonesia merupakan salah satu yang mengalami perkembangan yang pesat terhadap mengurangi ketimpangan gender. Walaupun begitu, perempuan yang berpartisipasi dalam angkatan kerja dan tingkat produktivitas masih rendah. Perlunya dipertahankan secara terus menerus terhadap peran perempuan dalam pembangunan dengan kebijakan pembangunan nasional dan daerah. Karena peran perempuan yang mengalami peningkatan memiliki dampak yang penting dalam memutuskan lingkaran kemiskinan (Arifin & Murjani, 2017). Menurut Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) di Kalimantan Selatan bersumber data dari Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 adalah 74,58% dari jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 berjumlah 4.122.576 jiwa dengan jumlah laki-laki 2.086.503 jiwa dan perempuan dengan jumlah 2.036.073 jiwa.

Masyarakat rela berkorban untuk bisa bertahan hidup yang diakibatkan oleh kemiskinan. Sumber pendapatan yang dimiliki perempuan dengan kesungguhan, keuletan, dan kegigihan merupakan salah satu modal dasar pengentasan kemiskinan sehingga terlepas dari kemiskinan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Perempuan mampu membantu sumber ekonomi melalui keterampilan yang dimilikinya sehingga bisa mempertahankan bahkan meningkatkan ekonomi keluarga (Wahdah & Amalia, 2016). Keterampilan yang dimiliki perempuan misalnya bekerja paruh waktu untuk mengisi kekosongan waktu saat mengurus rumah tangganya misalnya sebagai perajin batik (Putri & Herwandi, 2020), pelestarian tenun dilakukan oleh para kaum perempuan (Amelia, 2021), pengrajin manik-manik (Darsono & Dewi, 2010). Sekarang kegiatan perekonomian dan publik dilakukan oleh kaum perempuan.

Perempuan juga memiliki peran dalam sektor publik dan ekonomi selain pada sektor domestik rumah tangga. Peran perempuan memenuhi ekonomi keluarga yang bekerja sudah mengarah ke peran yang sama dengan kaum laki-laki. Tidak terbenturnya persamaan ini karena perempuan berada pada sektor domestik saja yang dipandang secara tradisional. Perkembangan terhadap peran perempuan sudah memasuki ranah publik dan tidak hanya "sumur, dapur, dan kasur". Aktivitas kaum perempuan dalam bidang ekonomi mempunyai upaya emansipasi perempuan, bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian keluarga. Meskipun pekerjaannya masih sebagai sampingan yang dilakukan oleh kaum perempuan dikarenakan hanya berstatus kerja untuk membantu pekerjaan suami serta menambahkan pendapatan yang diperoleh suami, tetapi penghasilan dari pekerjaan sampingan hanya cukup untuk kebutuhan ekonomi rumah tangga sehari-hari dan membantu penghasilan keluarga (Tuwu, 2018)

Bahan baku purun yang melimpah dan sangat mudah didapatkan di lahan gambut yang disebut oleh masyarakat lokal sebagai 'Hapau', serta di Desa Pulantani lebih maju dibandingkan desa sekitarnya dalam memproduksi maupun memasarkan produk kerajinan anyaman purun, desa Pulantani menjadi patokan atau contoh bagi desa-desa lain tentang bagaimana mengelola kerajinan anyaman purun agar maju dan memiliki keuntungan yang dapat memperkuat perekonomian para pengrajin purun. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu menganalisis peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan rumah tangga, menganalisis peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pengelolaan kerajinan anyaman purun dan menganalisis kontribusi pengelolaan kerajinan anyaman purun terhadap penguatan ekonomi keluarga.

Latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, maka penelitian dilakukan untuk menggali tentang peran kaum perempuan dan laki-laki pada keluarga serta kontribusinya dalam ekonomi keluarga dari kegiatan kerajinan anyaman purun. Sehingga kajian perlu dilakukan mengenai peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan kerajinan anyaman purun, menganalisis kontribusi kegiatan pengelolaan kerajinan anyaman purun terhadap penguatan ekonomi keluarga. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi tentang peranan gender

kontribusinya terhadap penguatan ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang analisis gender dalam penguatan ekonomi keluarga bidang kerajinan anyaman purun yang berada di Desa Pulantani, Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Waktu melaksanakan penelitian 6 bulan pada bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Obyek penelitian yaitu warga bermatapencaharian pengrajin anyaman purun di Desa Pulantani. Peralatan yang digunakan yaitu daftar kuisisioner dan pertanyaan untuk pengumpulan data primer, kamera untuk dokumentasi, alat tulis menulis, dan alat perekam.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan jumlah responden yang diwawancarai yaitu 30 KK yang pengrajin purun. Menurut pendapat Effendi (1995), uji coba kuisisioner dengan jumlah minimal 30 responden sehingga kurve akan mendekati normal pada distribusi nilai. Jenis data yang diambil yaitu data primer seperti data identitas responden, data pengambilan keputusan dalam kegiatan pengelolaan kerajinan ayaman purun, data peran dan aktivitas kerja, data pendapatan dan sumber pendapatan, serta data sekunder yaitu data kondisi umum lokasi penelitian dan sosial ekonomi masyarakat.

Data dari lapangan disajikan dalam bentuk persentasi (%). Pada analisis kegiatan anyaman purun atau kegiatan rumah tangga kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan akan diberikan skor 1, sedangkan pada kegiatan yang tidak dilakukan laki-laki atau perempuan akan diberi skor 0. Total skor akan disesuaikan dengan klasifikasi pada interval yaitu tidak aktif, kurang aktif, cukup aktif, aktif dan sangat aktif. Data-data yang didapat dianalisis menurut teknik analisis Hervand, yang meliputi peran perempuan dan laki-laki, pengambilan keputusan, serta pendapatan rumah tangga. Teknik tersebut memiliki nama lainnya yaitu *Gender Framework Analysis* yang biasanya disingkat dengan GFA yaitu analisis yang melihat profil gender di kelompok social dan peran gender terhadap proyek (Jannah, 2016).

Analisis jumlah persentase pekerja perempuan dan laki-laki pada kegiatan

pembuatan kerajinan anyaman purun dapat diketahui dengan menghitung banyaknya jumlah pekerja laki-laki atau perempuan dibagi total jumlah pekerja laki laki ditambah perempuan, yaitu sebagai berikut (Zakiah S et al., 2015).

$$LK = \frac{\sum \text{kegiatan yang dilakukan laki-laki}}{\text{total kegiatan}} \times 100\% \quad (1)$$

$$PR = \frac{\sum \text{kegiatan yang dilakukan perempuan}}{\text{total kegiatan}} \times 100\% \quad (2)$$

Analisis kontribusi gender dalam kegiatan rumah tangga dapat diketahui dengan membagi jumlah kegiatan rumah tangga yang dilakukan laki-laki/ perempuan dengan jumlah total kegiatan dalam rumah tangga lalu dikali seratus persen, sebagai berikut:

$$K = \frac{\sum \text{kegiatan rt yang dilakukan laki-laki}}{\text{total kegiatan rumah tangga}} \times 100\% \quad (3)$$

$$PR = \frac{\sum \text{kegiatan rt yang dilakukan perempuan}}{\text{total kegiatan rumah tangga}} \times 100\% \quad (4)$$

Sementara itu, persentase kontribusi gender pada kegiatan kerajinan anyaman purun terhadap pendapatan ekonomi keluarga, dapat diketahui dengan menghitung pendapatan perempuan dibagi dengan total pendapatan perempuan dan laki laki dikali seratus persen, sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_a}{Y_{ab}} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan

- Y = Persentase pendapatan rumah tangga dari perempuan
- Y_a = Pendapatan rumah tangga perempuan
- Y_{ab} = Pendapatan rumah tangga perempuan dan laki-laki

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur, Agama dan Etnis Responden

Responden yang diwawancarai adalah penduduk Desa Pulantani yang berprofesi sebagai pengrajin kerajinan anyaman purun. Penelitian ini melakukan wawancara terstruktur menggunakan koesioner dengan jumlah responden yang diwawancarai

sebanyak 20 rumah tangga responden dari kelompok purun berkat ilahi dan 10 rumah tangga responden dari luar kelompok yang semuanya merupakan etnis asli banjar dan sudah lama tinggal dan menetap di Desa Pulantani. Dilihat dari umur rponden ternyata responden yang membuat kerajinan anyaman purun masih didominasi usia 20-an sampai diatas 60-an. Berdasarkan agama yang dianut 100% warga Desa Pulantani beragama Islam. Umur dari responden disajikan pada Tabel 1.

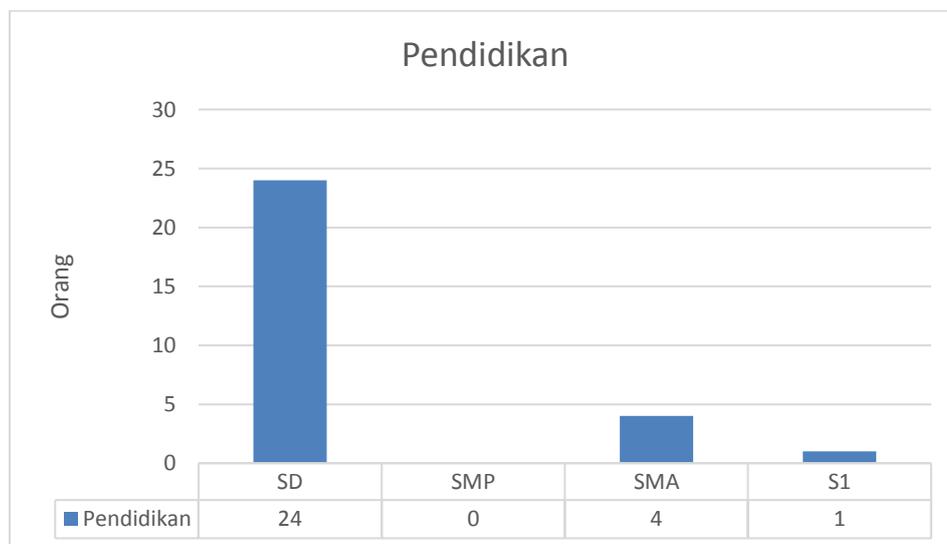
Tabel 1. Responden berdasarkan Karakteristik Umur

Kelompok Umur	Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
0-14	0	0%
>15-64	29	97%
>64	1	3%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Sebanyak 97% responden berada pada usia produktif, usia produktif sendiri yaitu usia dimana seseorang mampu melakukan tindakan kreatif yang dapat menghasilkan sesuatu. Sementara sebanyak 3% responden berada pada usia tidak produktif, pada usia ini mereka masih dapat melakukan tindakan kreatif untuk menghasilkan sesuatu tetapi tidak semaksimal pada usia produktif (Watusoke *et al.*, 2016). Mata pencaharain sebanyak 97% responden memiliki profesi utama sebagai pengrajin purun dan tidak memiliki pekerjaan sampingan sisanya 3% responden memiliki profesi utama sebagai perangkat desa dan menjadi pengrajin purun sebagai profesi sampingannya.

Responden yang tingkat pendidikan terakhirnya S1 berjumlah 1 orang, tidak ada responden pendidikan terakhirnya sebanyak SMP 4 responden pendidikan terakhirnya SLTA/SMA dan sebanyak 24 orang responden pendidikan terakhirnya adalah SD. Responden dengan pendidikan terakhir SD rata-rata adalah pengrajin purun yang sudah berumur 50 tahunan yang pada saat itu tingkat kesadaran tentang pendidikan masih rendah. Responden yang terakhirnya SMA dan S1 berumur sekitar 20 tahunan dimana pada saat ini kesadaran mereka tentang pendidikan sudah tinggi. Grafik tingkat Pendidikan responden disajikan pada Gambar 1.

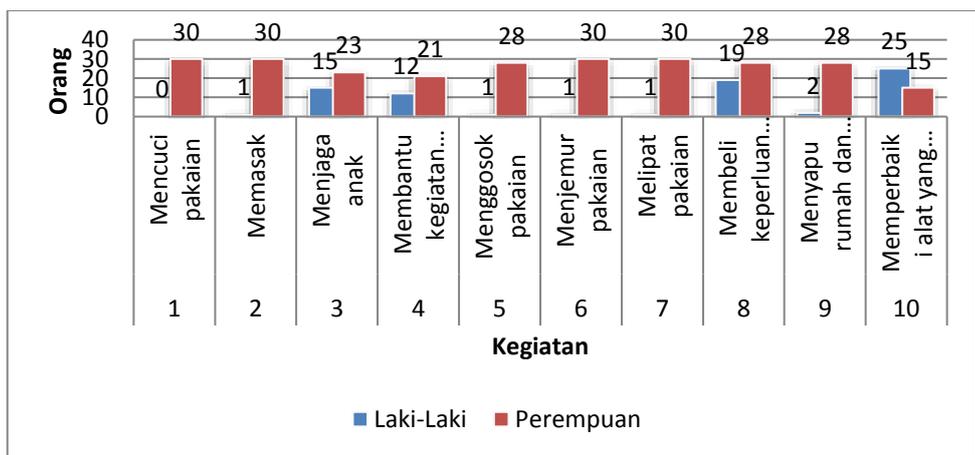


Gambar 1. Responden berdasarkan Kelas Pendidikan

Peran Perempuan dan Laki-Laki Berdasarkan Gender dalam Kegiatan Rumah Tangga Reproduksi

Kegiatan yang memiliki hubungan erat dengan memelihara, mengembangkan, dan menjadim dari kelangsungan sumberdaya manusia yang di dalam keluarga sering dilakukan yaitu kegiatan reproduktif. Walaupun tidak memberi penghasilan uang secara langsung, sering kali dilakukan bersamaan dengan tanggung jawab domestik atau

kemasyarakatan. Contoh kegiatan reproduktif yaitu, mencuci pakaian, memasak, menjaga anak, membantu kegiatan belajar anak, menggosok, menjemur dan melipat pakaian, membeli keperluan rumah tangga, menyapu rumah dan halaman, serta memperbaiki alat yang rusak (Puspitawati, 2013). Pembagian kegiatan rumah tangga reproduktif yang dilakukan dalam rumah tangga 30 responden dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan rumah tangga reproduktif.



Gambar 2. Kegiatan Rumah Tangga Reproduksi

Berdasarkan grafik kegiatan rumah tangga untuk kegiatan reproduktif diatas terdapat sepuluh macam kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki didalam rumah tangganya. Dapat dilihat bahwa laki-laki melakukan kegiatan memasak, menggosok pakaian, menjemur pakaian, melipat pakaian, sebanyak 3% responden laki-laki melakukan kegiatan memasak, sebanyak 7% responden laki laki melakukan kegiatan memperbaiki alat yang rusak, sebanyak 40% responden laki laki melakukan kegiatan menjaga anak, sebanyak 50% responden laki laki melakukan kegiatan menjaga anak , sebanyak 63% responden laki laki melakukan kegiatan membeli keperluan rumah tangga, dan sebanyak 83% responden laki laki melakukan kegiatan memperbaiki alat yang rusak.

Berdasarkan data keaktifan perempuan pada kegiatan reproduktif, sebanyak 100% atau keseluruhan responden melakukan kegiatan mencuci pakaian, memasak, menjemur pakaian, melipat pakaian, sebanyak 93% responden perempuan melakukan

kegiatan menggosok pakaian, membeli keperluan rumah tangga, sebanyak 77% responden perempuan melakukan kegiatan menjaga anak, sebanyak 70% responden perempuan melakukan kegiatan membantu kegiatan belajar anak, dan sebanyak 50% responden perempuan melakukan kegiatan memperbaiki peralatan rumah tangga yang rusak .

Penentuan tingkat keaktifan gender dalam kegiatan rumah tangga untuk kegiatan untuk kegiatan reproduktif berguna menggambarkan sejauh mana keaktifan gender berpartisipasi dalam kegiatan rumah tangga. Kelas interval dibagi menjadi lima, yaitu tidak aktif, kurang aktif, cukup aktif, aktif dan sangat aktif. Pembagian kelas interval diketahui dengan cara mengurangi nilai n maksimal dengan n minimal lalu kita bagi dengan jumlah interval. Pada kegiatan rumah tangga reproduktif ini jumlah n maksimalnya adalah sepuluh dan intervalnya ada lima, sehingga kontribusi gender dalam kegiatan rumah tangga reproduktif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Gender dalam Kegiatan Rumah Tangga Reproduksi

Skor		Interval	Keterangan
Laki-laki	Perempuan		
11	0	≤ 2	Tidak aktif
19	0	> 2 – 4	Kurang aktif
0	1	> 4 – 6	Cukup aktif
0	7	> 4 – 8	Aktif
0	22	> 8 – 10	Sangat aktif

Kegiatan reproduktif didominasi perempuan dalam pengerjaannya, perempuan masuk kategori sangat aktif (73%), kategori aktif (23%), dan kategori cukup aktif (4%). laki-laki tidak banyak berperan bahkan jarang berperan dalam kegiatan reproduktif. Laki-laki masuk kategori kurang aktif (67%) dan kategori tidak aktif (37%) .Meskipun perempuan memiliki pekerjaan tetapi mereka masih sanggup untuk melakukan kegiatan reproduktif. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tetap mampu menjalankan tugas di dalam rumah tangganya dengan baik meskipun mereka memiliki pekerjaan diluar sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga.

Anggapan di dalam masyarakat kita bahwa seorang perempuan yang juga berperan sebagai istri tidak akan mampu menjalankan tugas rumah tangga reproduktifnya dengan baik jika bekerja. Namun fakta di lapangan menunjukan sebaliknya, bahwa ternyata status perempuan sebagai ibu rumah tangga dan istri tetap mampu mengesimbangkan peran dan tanggung jawab mereka untuk tetap menjamin berlangsungnya kegiatan reproduktif.

Pantai Desa Kubu banyak terdapat warung makan yang menyediakan berbagai macam masakan yang berasal dari hewan laut, contohnya kepiting, belangkas, rajungan, udang laut, dan berbagai macam ikan laut, hal ini dikarenakan mayoritas pekerjaan warga Desa Kubu sebagai nelayan sehingga pada Desa Kubu banyak menyediakan hewan yang jarang di jumpai di daerah lain. Berbanding terbalik pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang tidak terdapat satu pun pemukiman dan akses yang lumayan sulit membuat tanjung keluang tidak terdapat satupun warung makan.

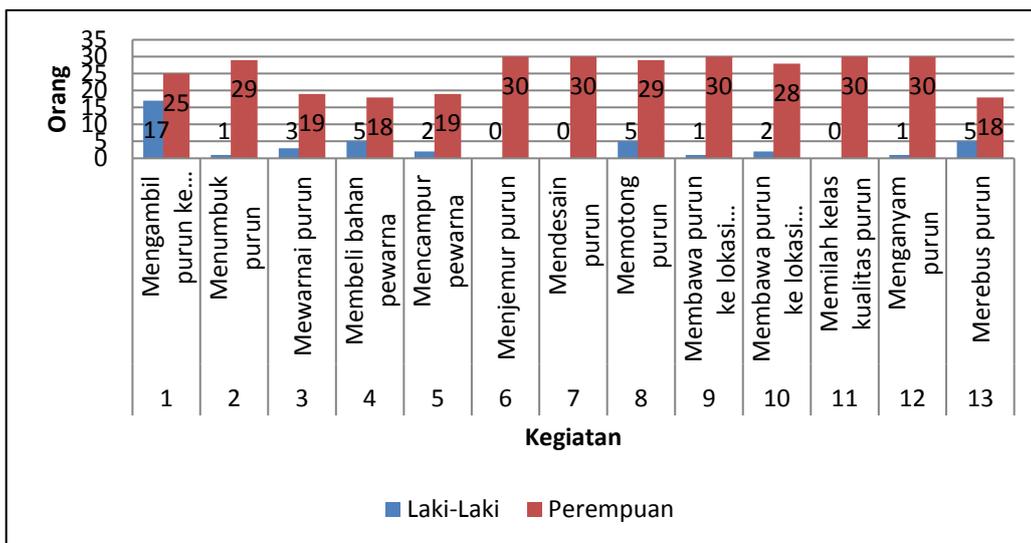
Peran Perempuan dan Laki-Laki Berdasarkan Gender dalam Kegiatan Pengelolaan Kerajinan Anyaman Purun

Pembuatan kerajinan anyaman purun merupakan kegiatan produktif yang dilakukan

oleh warga Desa Pulantani. Anggota masyarakat yang melakukan kegiatan untuk mencari nafkah yaitu kegiatan produktif. Karena kegiatan ini menghasilkan uang secara langsung maupun barang dengan nilai yang sama dengan uang maka sering disebut dengan kegiatan ekonomi.

Langkah- langkah yang panjang yaitu, langkah pertama pembuatan kerajinan anyaman purun adalah mencari tanaman purun ke hutan atau kebun purun menggunkan perahu atau jukung, masyarakat setempat menyebut tempat mencari tanaman purun dengan 'hapau'. Perjalanan dari dermaga hingga sampai ke hapau bisa memakan waktu 3-4 jam. Setelah itu purun yang telah dikumpulkan akan dipotong bagian ujung dan akarnya. Selanjutnya akan dijemur selama 3-4 hari. Setelah proses penjemuran sudah selesai, purun yang telah kering selanjutnya akan dipilah, lalu proses selanjutnya yaitu proses penumbukan, sehabis ditumbuk ada proses menentukan kelas kualitas purun dan yang terakhir yaitu proses penganyaman. Jika purun ingin diwarnanai maka setelah dilakukannya proses penjemuran akan dilakukan proses pewarnaan lalu ditumbuk selanjutnya dicelupkan ke air dan dijemur hingga kering lalu pemilihan kelas kualitas purun dan dianyam.

Kelas kualitas purun dibagi menjadi tiga, yaitu Grade A (Tidak ada pecah, bercak hitam dan warnanya seragam), Grade B (Ada bercak), dan Grade C (Ada bercak hitam, warnanya tidak seragam dan ada pecah). Grade A dan B akan dikirim untuk pesanan dari perusahaan dengan harga yang tinggi, sedangkan Grade C akan dijual ke pengepul dengan harga rendah sesuai dengan kualitasnya. Pembagian kegiatan pembuatan kerajinan anyaman purun dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan Kerajinan Anyaman Purun

Kegiatan pembuatan kerajinan anyaman purun yang tidak dilakukan oleh responden laki-laki atau 0% yaitu kegiatan menjemur purun, mendesain purun dan memilah kualitas purun. Sebanyak 3% responden laki-laki melakukan kegiatan menumbuk purun, membawa purun ke lokasi penumbukan dan menganyam purun. 7% responden laki-laki melakukan kegiatan mencampur pewarna pada proses pembuatan kerajinan anyaman purun dan membawa purun ke lokasi penumbukan. 3% responden laki-laki melakukan kegiatan mewarnai purun, 17% responden laki-laki melakukan kegiatan membeli bahan pewarna, memotong purun dan merebus purun dan 57% responden laki-laki melakukan kegiatan mengambil purun ke lapangan atau tempat tumbuh purun. Sementara itu, kontribusi perempuan dalam kegiatan pembuatan kerajinan anyaman purun dilihat bahwa 60% responden perempuan melakukan kegiatan membeli bahan pewarna dan merebus purun, 63% responden perempuan melakukan kegiatan mewarnai purun dan mencampur pewarna pada proses pembuatan kerajinan anyaman purun. 83%

responden perempuan mengambil purun ke lapangan atau lokasi tempat tumbuh purun, 93% responden perempuan membawa purun ke lokasi penjualan. 97% responden perempuan menumbuk purun dan memotong purun. 100% atau semua responden perempuan melakukan kegiatan menjemur purun, mendesain purun, membawa purun ke lokasi penumbukan, memilah kelas kualitas purun dan menganyam purun.

Selanjutnya dilakukan pembagian kelas interval untuk mengetahui tingkat keaktifan gender dalam pembuatan kerajinan anyaman purun guna menggambarkan sejauh mana gender berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kelas interval dibagi menjadi lima, yaitu tidak aktif, kurang aktif, cukup aktif, aktif dan sangat aktif. Pembagian kelas interval diketahui dengan cara mengurangi nilai n maksimal dengan n minimal lalu kita bagi dengan jumlah interval. Berdasarkan data primer pada lampiran dapat disimpulkan kontribusi gender dalam pembuatan kerajinan anyaman purun pada Tabel 3.

Tabel 3. Peran Gender dalam Kegiatan Pembuatan Kerajinan Anyaman Purun

Skor		Interval	Keterangan
Laki-laki	Perempuan		
10	0	$\leq 2,6$	Tidak aktif
20	0	$> 2,6 - 5,2$	Kurang aktif
0	1	$> 5,2 - 7,8$	Cukup aktif
0	7	$> 7,8 - 10,4$	Aktif
0	22	$> 10,4 - 13$	Sangat aktif

Kegiatan pembuatan kerajinan anyaman purun dalam pengerjaannya, perempuan masuk kategori terhadap kegiatan pembuatan kerajinan anyaman purun kategori sangat aktif (73%), kategori aktif (23%), kategori cukup aktif (3%). Sementara itu, kontribusi laki-laki dalam pembuatan kerajinan anyaman purun kategori tidak aktif (97%) dan kategori aktif (7%). Perempuan berperan sangat aktif dalam kegiatan produktif membuat kerajinan anyaman purun ini, meskipun para perempuan ini dalam rumah tangganya sudah berperan besar dibidang reproduktif ternyata mereka tetap bisa seimbang melakukan kegiatan reproduktif dan produktif di dalam rumah tangganya. Hal ini membuka mata kita bahwasannya perempuan mampu menyeimbangkan kedua peran tersebut tanpa mengabaikan peran dan tanggung jawab terhadap peran yang lain.

Kontribusi Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

Perempuan bukan hanya berperan mengerjakan pekerjaan di rumah tetapi perempuan dalam rumah tangga juga mampu memperoleh penghasilan. Selain mengelola penghasilan suaminya, perempuan juga mampu menghasilkan uang untuk membantu ekonomi keluarganya maupun untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Pendapatan rumah tangga dihitung dari semua penghasilan baik dari suami maupun istri jika bekerja. Pada penelitian ini, para perempuan yang juga merupakan istri berperan membantu

menguatkan ekonomi keluarganya dari bidang kerajinan purun. Pekerjaan sebagai pengrajin purun ini tidak mengganggu jadwal mereka sebagai istri yang bertanggung jawab dirumah tangganya masing-masing karena jadwal mereka membuat kerajinan purun ini dilangsungkan saat mereka ada waktu senggang diantara kegiatan mengurus rumah tangganya.

Kelompok Purun Berkat Ilahi yang berada di Desa Pulantani memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan terhadap pendapatan ekonomi keluarga. Hal ini mempengaruhi minat penduduk Desa Pulantani ikut serta ke dalam kelompok. Dapat dilihat dari anggota kelompok yang awalnya pada tahun 2018 hanya berjumlah 19 orang, saat ini pada tahun 2022 sudah berjumlah 42 orang dan dari total 42 orang tersebut sebanyak 41 orang merupakan perempuan yang juga berperan sebagai istri dirumah tangganya. Kelompok Berkat Ilahi juga berhasil meningkatkan pendapatan laba dari hasil penjualan bakul purun yang awalnya Rp.500,00 setelah kualitasnya disesuaikan dengan keinginan perusahaan sehingga dapat menaikkan laba satu produk bakul hingga Rp.5000,00. Peningkatan laba hingga 10 kali lipat dipengaruhi oleh kualitas produk yang tinggi. Para anggota kelompok mengalami peningkatan ekonomi seperti mereka sudah dapat membeli kebutuhan rumah tangganya dan membayar pendidikan anaknya. Rata-rata pendapatan keluarga dan kontribusi pendapatan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Pendapatan

Uraian	Nilai (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
Rata-Rata Pendapatan Perempuan dari Purun	Rp.346.667,00	34%
Rata-Rata Pendapatan Suami	Rp.660.000,00	66%
Total Pendapatan Keluarga	Rp.1.006.667,00	100%

Pendapatan rumah tangga dari kegiatan pembuatan kerajinan anyaman purun ini dapat kita ketahui berapa kontribusi yang perempuan sumbangkan untuk menguatkan ekonomi keluarganya. Dapat kita lihat bahwa pendapatan rata-rata istri dari pembuatan kerajinan anyaman purun sebesar Rp.346.667,00 perbulan sedangkan pendapatan suami rata-rata sebulan sebesar Rp. 660.000,00 perbulan dengan total rata-rata perbulan pendapatan rumah tangga sebesar

Rp 1.006.667,00 perbulan. Sehingga dapat diketahui bahwa kontribusi perempuan dalam menguatkan ekonomi keluarganya sebesar Rp.346.667,00 perbulan atau sebesar 34%. Meskipun tidak sampai 50% tapi kontribusi perempuan dalam menguatkan ekonomi keluarganya ini mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan membantu menguatkan ekonomi keluarganya sehingga kebutuhan-kebutuhan pokok maupun non pokok keluarga mereka dapat terpenuhi dengan baik tanpa

membebani pihak luar. Hal senada juga disampaikan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarganya (Tuwu, 2018) dan wanita nelayan berperan sebagai ibu rumah tangga (*domestic*) wanita nelayan di Desa Bedono juga berperan dan ikut berpartisipasi mencari nafkah untuk pemenuhan ekonomi keluarganya (S Nugraheni wahyu, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran gender dalam kegiatan rumah tangga menunjukkan peran perempuan dalam kegiatan reproduktif rumah tangga sangat besar sedangkan peran laki-laki menunjukkan peran yang relatif kecil, peran gender dalam kegiatan pembuatan kerajinan anyaman purun menunjukkan peran perempuan dalam kegiatan pembuatan kerajinan anyaman purun sangat besar sedangkan peran laki-laki menunjukkan peran yang relatif sangat kecil,

Kontribusi pengelolaan kerajinan anyaman purun terhadap penguatan ekonomi keluarga yaitu sebesar 34% atau senilai Rp. 346.667,00 perbulan.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu masih dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang ekonomi dari pembuatan kerajinan anyaman purun dinidang rendemen dan produktivitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Ibu Hj. Rina Muhayah Noor Pitri., S.Hut, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Abdi Fithria, S.Hut., M.P selaku dosen pembimbing II, kedua orang tua saya, kerabat dan sahabat-sahabat saya, serta masyarakat di Desa Pulantani yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin B & Murjani A. 2017. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta: Jurnal Tranformasi Administrasi.
- Amelia D. 2021. *Peran Perempuan dalam Pelestarian Tenun Ikat di Kabupaten Ende, NTT tahun 2009-2018*. Bandung, Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jannah F N. 2016. *Keterlibatan Perempuan dalam Usahatani Tebu*. Malang, Jawa Timur: Universitas Brawijaya.
- Puspitawati H. 2013. *Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor Institut Pertanian Bogor.
- Putri, E. H., & Herwandi. 2020. Perempuan Pelestari Batik Tanah Liek (Studi Kasus Kabupaten Dharmasraya). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 14–30.
- S, Wahyu Nugraheni. 2012. Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2), 104–111.
- Singaribuan, M & Effendi, S. 1995. *Metode penelitian survei*, edisi revisi. Jakarta : PT. Pustaka LP 3ES, Jakarta.
- Sitorus, A. V. Y. 2016. Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Sosio Informa*, 89–101. <https://doi.org/10.33007/inf.v2i1.190>
- Suhapti R. 1995. *Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wisadirana D & Dewi RK. 2010. *Peran Perempuan dalam Industri Kecil (studi Kasus Perempuan Bekerja pada Industri Kecil Pengrajin Manik-manik di Desa Plumbon Gambang, Kec. Gudo*. Malang : Universitas Brawijaya
- Tuwu, D. 2018. Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>

- Wahdah R & Amalia H S. 2016. *Pengembangan Daya Saing Produk Pada Sentra Kerajinan Purun di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia).
- Watuseke, A. E., Polii, H., & Wowor, P. M. 2016. Gambaran Kadar Lipid Trigliserida pada Pasien Usia Produktif di. *Jurnal e-Biomedik*, 4(2), 2–6.
- Zakiah, S, Hafizianor, & Pitri .M.N.R .2015. Gender Analysis in the Management Agroforestry of Dukuh and Contribution to Household Income at Kertak Empat Village, Pengaron District, Banjar Regency. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(2), 133–144.